

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana paling efektif untuk berkomunikasi. Berbicara tentang berkomunikasi ada berbagai variasi bahasa dalam pemanfaatan bahasa sebagai media interaksi dengan khalayak, tentu tidak setiap orang mahir dalam menggunakannya. Kemampuan untuk mahir dalam menggunakan bahasa dimiliki oleh penutur bahasa agar dalam penyampaian sebuah informasi, maksud, dan pesan bisa tersampaikan oleh pendengar. Ragam bahasa dalam interaksi timbul ketika digunakan oleh penutur. Ragam bahasa diartikan sebagai variasi bahasa yang menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya variasi tersebut (Nasucha 2011:14). Penutur melakukan sebuah komunikasi dengan lawan tutur baik secara lisan maupun tulis.

Ada banyak cara untuk melakukan sebuah komunikasi, salah satunya adalah debat calon presiden. Tindak tutur dalam debat Capres merupakan salah satu cara dalam menyampaikan sebuah visi dan misi bagi kalangan politisi, agar dapat memperoleh dukungan masyarakat luas. Berbagai visi dan misi calon presiden dituturkan, serta janji program yang akan dilakukan jika menjadi presiden dan menunjukan eksistensi sebuah partai dalam meraih kedudukan di parlemen agar masyarakat dapat memilih dengan baik setelah program-program yang diujarkan calon presiden.

Pendekatan pragmatik digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bentuk dan strategi tindak tutur komisif dalam berkomunikasi dengan lawan tutur. Yule (2006:94) komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi *menyenangkan* dan kurang bersifat kompetitif, karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur komisif dapat berupa; berniat, berjanji, mengancam, bersumpah, dan

menawarkan. Sebagai contoh tindak tutur komisif berjanji dan komisif menawarkan adalah sebagai berikut.

- A. Pembangunan pasar tradisional harus diperhatikan yaitu dengan memberi tempat yang baik seperti pasar harus bersih, pasar tidak boleh becek, pasar harus ada tempat parkir, pasar harus ada zoning basah, zoning kering, zoning buah, zoning sayur.
- B. Saya akan berikan kartu Indonesia pintar seperti ini, untuk anak-anak dari masyarakat yang kurang mampu.

Percakapan A merupakan tuturan Capres Jokowi yang sedang menyampaikan janjinya kepada masyarakat. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif berjanji, walaupun kata berjanji tidak secara langsung diucapkan, akan tetapi terlihat pada maksud Jokowi yang akan memperhatikan dan membangun pasar-pasar tradisional agar produk-produk petani meningkat serta membuat konsumen merasa nyaman saat membeli sayur di pasar. Tuturan B merupakan tuturan komisif menawarkan, karena Jokowi menawarkan kartu Indonesia pintar kepada anak-anak dari kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar anak-anaknya dapat bersekolah.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini difokuskan pada tindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014. Peneliti merasa tertarik dengan tindak tutur komisif seperti apa sajakah yang dituturkan Jokowi dalam debat Capres 2014, sehingga beliau mampu menarik atau mampu mengambil hati rakyat Indonesia dengan janji dan solusi program yang akan dibuat Jokowi setelah menjadi presiden, sehingga beliau sekarang mampu meraih kedudukan menjadi Presiden Indonesia pada periode 2014-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yaitu, “Bentuk dan Strategi Bertindak Tutur Komisif Jokowi dalam Wacana Debat Capres 2014”

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah sangat penting digunakan oleh penulis. Penelitian ini lebih fokus dan terarah guna mempermudah penulis menentukan langkah-langkah dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini

membatasi masalah pada bentuk dan strategi bertindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memfokuskan permasalahan yang diteliti. Sesuai latar belakang masalah ada tiga rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini

- a. Bagaimanakah bentuk bertindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014?
- b. Bagaimanakah strategi bertindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014?
- c. Bagaimanakah teknik tindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka ada tiga tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan bentuk bertindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014.
- b. Mendeskripsikan strategi bertindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014.
- c. Mendeskripsikan teknik tindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebahasaan atau linguistik.

- 1) Memberikan pengetahuan bahasa tentang bentuk dan strategi tindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014, serta dapat memberikan

pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu bahasa yaitu bentuk dan strategi bertindak tutur komisif di Indonesia.

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kajian pragmatik dalam tindak tutur komisif Jokowi dalam wacana debat Capres 2014.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap penelitian berikutnya dan dapat dijadikan pemicu bagi peneliti lainnya untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan bentuk dan strategi bertindak tutur komisif.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya pragmatik.
- 3) Mendorong pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan.